



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDYA RELIGIUS KELAS X DI SMKN 4 MALANG

Fadlila, Abdul Jalil, Khoirul Asyfiak
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: Fadlilaok98@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This research was taken through several problems that were found at the time of the study, namely the problem of character building students through the religious culture that exists in the SMKN 4 Malang such as lack of awareness, discipline of students in carrying out fardhu prayer obligations and lack of students' responsibilities towards the tasks given the teacher. Through some of these problems is part of the responsibility of a teacher of Islamic education. This research was conducted using a type of case study research with a qualitative approach. The research technique is through observation, interviews and documentation. The results showed that the PAI teacher's strategy in shaping the character of students, through learning in the classroom and activities outside the classroom. The cultural conditions at SMKN 4 Malang are also quite good, this can be known through a number of activities at school. The results obtained by the PAI teacher from the formation of character through religious culture have begun to be seen with the change in attitudes of students who begin to be disciplined, and responsible.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter, Budaya Religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk watak atau sikap seseorang menjadi kepribadian yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Adapun karakter sendiri adalah sifat khas dari seseorang yang sudah terbentuk dimulai dari lingkungan di sekitarnya (Albertus, 2007:80). Berbicara masalah lingkungan, perlu diketahui bahwa di era sekarang kondisi lingkungan saat ini semakin menunjukkan perilaku anti karakter dan mengalami krisis moral, seakan-akan pendidikan tidak membekas pada seseorang. Sehingga pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan dilema yang substansial, tanpa memikirkan dampak pada karakter di lingkungannya.

Melihat kondisi sekarang yang mana membawa pengaruh yang sangat besar sehingga mengakibatkan turunnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Nilai yang dimaksud ialah nilai-nilai keagamaan. Maka di sini tugas seorang guru Pai untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi yang penting bagi peserta didik agar mampu menanamkan akhlak yang baik, beriman dan taqwa kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan keberhasilan terhadap pembentukan karakter perlu adanya budaya religius di dalam sekolah. adapun pengertian budaya religius sendiri adalah suatu ide yang mengandung nilai, keyakinan, atau sikap yang sudah berkembang dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk diubah (Asmaun, 2010: 70). Adanya budaya religius ini bertujuan supaya dapat mewujudkan kepribadian yang baik dengan melalui keteladanan atau pembiasaan yang di lakukan oleh guru PAI. Karena suatu kebiasaan bukan sebagai contoh tetapi juga sebagai penguat bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku (Sani & Kadri, 2016:141). Dalam proses pembentukan karakter tidak hanya guru PAI saja tetapi perlu juga kerja sama antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sebab ke tiganya sangat berpengaruh penting bagi pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan penelitian di SMKN 4 Malang bahwa di sana juga menerapkan kegiatan pembiasaan religius yang terprogram secara sistematis dalam membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didiknya memiliki karakter reigius yang baik. Akan tetapi dalam proses tersebut juga masih ditemukan karakter peserta didik yang kurang disiplin dalam hal ibadah dan kurang bertanggung jawab, tidak jujur dan sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru di SMKN 4 Malang, maka strategi yang dilakukan guru-guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik direalisasikan dengan budaya religius yang ada di sekolah seperti: Sholat dhuha berjamaah, membaca yasin setiap pagi, bersalaman kepada guru dan lain sebagainya.

B. Metode

Dalam proses penelitian pasti harus memiliki metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya. Maka di dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana di dalam mencoba untuk memahami dan mencari tahu objek penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada di tempat penelitian (Moleong, 2017: 4) Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Gunawan (2013: 115) berpendapat bahwasanya tujuan dari penelitian studi kasus yaitu supaya dapat memberikan gambaran secara detail bagaimana latar belakang, sifat-sifat dan karakter yang khas yang di mulai dari masalah ataupun status seseorang yang kemudian dijadikan satu hal yang bersifat umum.

Penelitian dilakukan di SMKN 4 Malang yang terletak di Jl. Tanimbar No. 22 Kota Malang. sekolah SMKN 4 Malang dipilih sebab sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang berbasis kejuruan tetapi juga memiliki keunikan adanya beberapa kegiatan religius untuk membentuk karakter peserta didiknya. Penelitian di lakukan di lokasi

tersebut karena terdapat suatu keunikan berupa kegiatan-kegiatan religius dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang ada di SMKN 4 Malang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat yakni dengan teknik dan alat yang sesuai. Prosedur yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, 2 Peserta didik Kelas X. Kegiatan Observasi dilakukan peneliti pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi yang digunakan terkait profil sekolah, foto kegiatan yang mencerminkan pembentukan karakter melalui budaya religius peserta didik di SMKN 4 Malang.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis Sugiyono (2016: 88) yang terbagi atas tiga tahapan yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat tahapan yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan melalui beberapa metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi akan menjawab dari fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil dari proses penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SMKN 4 Malang.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius

Terkait pembentukan karakter, Guru pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang selalu berupaya untuk rancang secara sistematis beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru PAI serigkali menemukan kesulitan seperti pembiasaan sholat berjamaah, peserta didik yang malas belajar dan kurang kesadaran akan kebersihan. Kejadian ini menjadikan suatu entuk tanggung jawab seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 4 Malang.

Melalui kejadian tersebut maka guru Pai menyusun strategi yaitu melalui dua cara yakni dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Melalui hal tersebut merupakan suatu bagian dari peran seorang guru dalam membimbing dan tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Adapun strategi dalam kelas yang digunakan guru pendidikan Agama islam di SMKN 4 Malang di mulai dari menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari pelaksanaan kegiatan mengajar, metode yang diigunakan sampai media yang akan digunakan di dalam

kelas. Strategi tersebut digunakan sebagai awal pembentukan karakter peserta didik supaya peserta didik memahami isi materi yang dijelaskan oleh guru (Basyiruddin, 2002: 22).

Selain kegiatan tersebut sesuai pendapat Fadjar (2005: 192) bahwa seorang pendidik selain memiliki kemampuan mengajar di dalam kelas, juga harus mampu menanamkan peran dalam menciptakan suasana religius baik melalui kelompok ataupun individual. Selain dari kegiatan tersebut juga terdapat kegiatan sebagai pendukung terbentuknya karakter peserta didik yakni melalui budaya religius di sekolah seperti di dalam kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melalui keteladanan, melalui kedisiplinan, dan pemberian hukuman dan hadiah. Selain strategi di dalam kelas guru PAI dan guru yang lainnya juga bekerja sama dalam mengembangkan potensi pada diri peserta didik melalui kegiatan di luar kelas diantaranya berjabat tangan dengan guru, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat Yasin, shadaqah, kegiatan keputrian, mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Beberapa penerapan kegiatan di atas, tentunya tidak bisa dilakukan oleh guru PAI saja, tetapi perlu adanya kerja sama antara guru PAI dengan warga sekolah seperti kepala sekolah, dan seluruh stafnya supaya mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dan akan tersampaikan dengan mudah apabila nilai-nilai religius yang sudah dirancang secara sistematis diterapkan dengan baik dengan tujuan untuk mempermudah membentuk kepribadian peserta didik supaya menjadi lebih baik.

2. Kondisi Budaya Religius yang ada Di SMKN 4 Malang

Terkait pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari lingkungan, karena di dalam konteks pendidikan tidak terlepas dari tiga komponen diantaranya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan ini merupakan suatu tempat yang mendidik dalam pembentukan karakter anak maupun kepribadian anak (Mansur, 2017: 34). Maka dengan adanya lingkungan yang positif maka juga akan membantu dalam pembentukan karakter atau kepribadian pada peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang ada di SMKN 4 Malang sudah cukup baik. hal ini dibuktikan dengan adanya program-program keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Selain itu peserta didik juga sudah mulai menerapkan kegiatan dengan tertib. Hal ini menjadi bukti bahwa menciptakan budaya religius di sekolah seperti membaca surat Yasin, sholat berjamaah yang tujuannya agar dapat mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan bagaimana tata cara pelaksanaan Agama di dalam kehidupan sehari-hari (Naim, 2012: 127). Berbicara tentang budaya religius yang ada di sekolah juga sudah dilaksanakan, hampir 50% peserta didik di SMKN 4 Malang melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa kegiatan yang berbasis religius yang ada di sekolah SMKN 4 Malang. Seperti kegiatan *Public Speaking* yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah, dengan tema agama dan dilakukan oleh peserta didik, penerapan

kedisiplinan, sholat berjamaah, kegiatan pondok romadhan juga dilakukan di SMKN 4 Malang.

Selain kegiatan tersebut di SMKN 4 Malang juga mengadakan kegiatan perlombaan setiap peringatan Tahun Baru Islam. Adapun lomba-lomba yang dilaksanakan seperti: tilawah, al-banjari, kaligrafi dan debat aktif. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan supaya mereka terbiasa dan tanpa disadari melalui beberapa program sekolah tersebut guru PAI mampu membentuk karakter yang baik kepada peserta didik.

3. Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius

Pendidikan karakter yang dilakukan melalui budaya religius memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Terkait hal ini maka seorang guru PAI memerlukan suatu kegiatan pembiasaan dan kedisiplinan supaya peserta didik dapat bertanggung jawab dan memiliki kesadaran, sehingga hasil dari pembentukan karakter peserta didik dapat dibilang berhasil jika terdapat perubahan pada peserta didik (Hamalik, 2007: 30).

Penilaian yang dilakukan guru PAI dimulai aspek afektif yang mana di ambil melalui proses pembelajaran dalam hal ini guru PAI juga bekerja sama dengan Guru yang lainnya supaya ada keselarasan perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran Agama dengan Pembelajaran Umum, melalui aspek Kognitif hal ini di nilai melalui penugasan peserta didik dan penguasaan materi dan hafalannya serta dalam aspek psikomotorik yang di nilai melalui kegiatan praktik.

Melalui beberapa penilaian tersebut, sehingga menghasilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara di SMKN 4 Malang yaitu adanya perubahan perilaku pada peserta didik yaitu: peserta didik sudah mulai disiplin didalam belajar dan kegiatan di sekolah, tumbuhnya rasa tanggung jawab, mudah diatur, Peserta didik melaksanakan sholat secara kompak tanpa dipaksa.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, merupakan hasil dari kajian pustaka dengan analisis data hasil penelitian di lapangan dan mengacu kepada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan melalui budaya religius di SMKN 4 Malang melalui 2 cara yakni a) Kegiatan di dalam Kelas, b) Kegiatan di luar Kelas. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan di dalam kelas yaitu: dimulai dengan menyusun kegiatan pembelajaran dengan memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian dilanjutkan melalui keteladanan, kedisiplinan dan pemberian hukuman dan hadiah. Selain dari strategi dalam kelas, guru-guru PAI di SMKN 4 Malang juga menggunakan strategi melalui kegiatan di luar kelas seperti sholat dhuha berjamaah, berjabat tangan dengan guru, melakukan

kegiatan pembacaan surat yasin bersama-sama, kegiatan shadaqah, kegiatan keputrian dan mengadakan peringatan hari besar islam.

Selain dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius, tentunya juga perlu adanya dukungan dari kondisi budaya religius yang ada di sekolah. Adapun strategi yang sudah dijelaskan tadi di SMKN 4 Malang juga didukung oleh kondisi budaya religius yang sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik seperti: kegiatan *Public Spaking* yang dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah, selain itu juga mengadakan perlombaan (tilawah, al-banjari, kaligrafi dan debate aktif)

Adapun Hasil dari pembentukan karakter melalui budaya religius yaitu peserta didik dapat berakhlakul karimah, peserta didik dapat melakukan sholat secara kompak, tidak gaduh dan sudah mulai mudah diatur. Selain itu terdapat keseimbangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Agama Islam dan peserta didik sudah banyak yang berantusias dengan adanya perlombaan yang diadakan di sekolah.

Daftar Rujukan

- A, Doni Kosoema. (2007). *Pendidikan Karakter; Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Basyiruddin, U. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansur, R. (2017). *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, 33-46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805> diakses 20 Juli 2020.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (cet ke 36). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Media Ar-Ruzz.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.